

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NHT* BERBANTU MEDIA  
*LINGKARAN PUZZLE PUTAR (LIPUTAR)* TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPAS KELAS V SDN 1 PENYANGKRINGAN KABUPATEN KENDAL**

**DOI:** 10.26877/ijes.v%vi%i.19614

**Putri Aya Sofana<sup>1)</sup>, Khusnul Fajriyah<sup>2)</sup>, Sunan Baedowi<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)* terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 1 Penyangkringan Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quansi Experiment dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design*. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol, diperoleh nilai *pretest* dengan rata-rata 57.23 dan rata-rata nilai *posttest* 65.23. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* rata-rata 61.14 dan rata-rata nilai *posttest* 79.14. Hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < \text{probabilitas } 0,05$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Berbantu Media *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)* Kelas V SDN 1 Penyangkringan Kabupaten Kendal

**Kata Kunci:** *NHT, Model Pembelajaran dan Hasil Belajar*

**History Article**

Received 15 November 2024

Approved 24 November 2024

Published 29 November 2024

**How to Cite**

Sofana, Putri Aya. Fajriyah, Khusnul. Baedowi, Sunan (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *NHT* Berbantu Media *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 1 Penyangkringan Kabupaten Kendal. *Ijes*, 4(2), 311-322

**Coressponding Author:**

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang

E-mail: <sup>1</sup> [putrisofana533@gmail.com](mailto:putrisofana533@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses interaktif antara siswa, guru, lingkungan dan seluruh sumber belajar yang menjadi sarana belajar untuk mencapai tujuan mengubah sikap dan pikiran masyarakat. Pembelajaran juga merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dalam mengubah pola pikir dan sikap. UUD no 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Ananda & Hayati, 2020). Pembelajaran terjadi karena proses interaksi siswa dengan lingkungan yang dapat merubah tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tingkah laku yang positif diharapkan setelah adanya proses belajar, sehingga menjadi aktivitas yang biasa dilakukan siswa. Suatu proses belajar akan terjadi apabila siswa mengalami perubahan tingkah laku dalam kondisi sadar. Perubahan yang relatif tetap dalam durasi waktu yang lama, perubahan positif/menjadi lebih baik, perubahan yang mempunyai tujuan, dan perubahannya terjadi akibat adanya pengalaman dan latihan.

Berdasarkan teori belajar R. Gagne, bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada kemampuan manusia setelah belajar terus menerus dan bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berpendapat bahwa belajar dipengerahui oleh faktor eksternal diri dan faktor internal diri dan keduanya saling berinteraksi (Basyir et al., 2022) Gagne menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dari minat, motivasi, perhatian belajar dan kesiapan belajar. Lebih lanjut dari teori Gagne menjelaskan factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: lingkungan meliputi guru, media pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas atau sarana prasarana belajar dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat yang dilakukan secara terarah, terencana, dan sistematis.

Karakteristik siswa SD berdasarkan teori Piaget bahwa siswa SD umumnya pada usia bruiser antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 1 Penyangkringan yang ada di Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal, diperoleh informasi bahwa di kelas V sudah menggunakan Kurikulum Merdeka (KM). Permasalahan yang ada di kelas 5 di SD 1 Penyangkringan yaitu, Permasalahan yang ada di kelas 5 di SD 1 Penyangkringan yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa hanya mendengarkan materi dari guru, sehingga diperlukan metode yang lain agar siswa tidak bosan dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, kurang adanya respon tanya jawab antara guru dengan siswa. Permasalahan ini juga didukung dengan data rata-rata nilai *pretest* siswa kelas V di SD N 1 Penyangkringan yang rendah dengan nilai rata-rata kelas VA (kelas eksperimen) 61.14, sementara kelas VB (kelas kontrol) 57.23. Hal ini karena siswa malu atau takut ditertawakan dan disalahkan oleh teman-temannya jika nantinya mereka menjawab salah. Berdasarkan observasi, saya juga menemukan adanya

beberapa siswa yang catatan bukunya masih kurang lengkap. Hasil belajar siswa menjadi berkurang karena pembelajaran yang terbilang monoton sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti berbicara dengan teman sebangku, mengantuk, dan melamun.

Teori Piaget tersebut berarti karakteristik siswa SD adalah belajar menggunakan logika dan cenderung lebih mudah belajar dengan benda konkret pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh karena itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu alat peraga atau media belajar. Alat peraga atau media belajar adalah sarana yang digunakan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran. Siswa akan lebih mengingat pesan/ kejadian/suatu hal bila siswa melihat suatu kejadian nyata daripada membayangkan. Untuk itu dibutuhkan suatu alat peraga atau media pembelajaran untuk membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi, dan supaya materi yang disampaikan dapat diserap oleh siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (*Heinich dkk dalam Kustandi dan Sutjipto, 2016: 8*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* cocok diterapkan pada pembelajaran IPAS, melalui model ini diharapkan siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat dan saling bekerja sama apabila ada teman dalam kelompok yang belum memahami materi. Selain itu guru juga perlu menggunakan media pembelajaran yang nyata (konkret) dan dapat menarik perhatian siswa salah satunya yaitu media pembelajaran *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)*. Dengan media pembelajaran *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)* siswa dapat belajar menggunakan benda nyata dan siswa dapat mencoba mengaplikasikan media tersebut secara langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan pemilihan media dan model ini diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna dan memberi pemahaman kuat pada siswa.

Hasil belajar menurut Irawati (2021 :44-45), diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi mata pelajaran tertentu.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian dari Putu Tia Vivi Muliandari (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD di Desa Alasanker, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Hal ini didukung dengan penelitian dari Dandri P. C. W, N. Dantes, I . M Gunamantha (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Azryasalam., Sonia Yulia Friska., dan Kelik Purwanto (2020) hasil temuan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran NHT Berbantu Media *Lingkar Puzzle Putar (Liputar)* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN 1 Penyangkringan Kabupaten Kendal”**.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quansi Experiment* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*.

**Tabel 1.** Design penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu media *Lingkar Puzzle Putar (Liputar)*

X<sub>2</sub> = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional

O<sub>1</sub> = Hasil test awal (*pretest*) kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = Hasil tes awal (*pretest*) kelompok kontrol

Y<sub>1</sub> = Hasil tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen

Y<sub>2</sub> = Hasil tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol

Dalam pelaksanaan penelitian dimulai perlakuan kedua kelompok diberikan tes awal atau *pretest* untuk dapat mengukur kondisi awal (O<sub>1</sub>). Lalu pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol atau pembandingan tidak diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai kedua kelompok diberi tes lagi atau *posttest* untuk mengetahui data nilai, apakah kelas tersebut terdapat perbedaan hasil belajar siswa.

Pemberian perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan (O<sub>1</sub> - O<sub>2</sub>) pada kelompok eksperimen (O<sub>2</sub> - O<sub>1</sub>) pada kelompok pembandingan atau kontrol. Pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa diberikan oleh guru. Dengan begitu hasil dari perlakuan akan lebih akurat dengan membandingkan keadaan dengan perlakuan dan tanpa perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Penyangkringan yang bertempat di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal tepatnya Jalan Tamtama No. 26, Penyangkringan, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal. Penelitian dilaksanakan di semester genap yaitu pada tahun ajaran 2023/2024 sekitar awal bulan Maret sampai pertengahan bulan Juni 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran

*Numbered Heads Together* berbantu media *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)* terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 1 Penyangkringan Kabupaten Kendal.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen *Quansi Experiment* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* karena terdiri dari dua kelompok yang tidak dipilih secara random, Penelitian dilaksanakan dengan jumlah siswa 54. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dengan jumlah 26 siswa dan kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa. Pada kelas eksperimen siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu Media *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* pada siswa kelas V SDN 1 Penyangkringan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini diawali dengan membuat soal yang akan dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest* sebanyak 40 soal. Sebelum dijadikan sebagai soal dalam penelitian soal diuji coba pada siswa kelas V SDN Tambaksari dan dilakukan uji validasi. Setelah dilakukan uji validitas lalu dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui uji tersebut reliabilitas atau tidak. Setelah dinyatakan valid dan reliabel soal tersebut dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini terdapat 25 soal pilihan ganda yang sudah valid. Data dalam penelitian ini diperoleh untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa berupa penilaian kognitif berupa soal *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah data awal yang diperoleh sebelum kelas diberikan perlakuan, dan *posttest* adalah data akhir setelah kelas diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Menurut Purnomo dkk, (2022 :43) *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang berarti melakukan sesuatu secara bersama-sama dengan cara saling membantu dalam kelompok atau tim. Dari uraian tersebut, metode pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang saling bekerja sama untuk merangsang siswa lebih bergairah dalam bekerja.

*Numbered Heads Together (NHT)* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. *Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Fathan et al., 2020)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki kelebihan yaitu dalam pembagian tugas teknik ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi siswa terhadap keterkaitan dengan rekan-rekan sekelompoknya. Tidak hanya kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* juga memiliki kekurangan yaitu adalah siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap kurang percaya diri dan

pasif pada siswa yang memiliki kemampuan rendah. Selain itu, *NHT* memiliki kekurangan yaitu peningkatan pemahaman anak secara individu karena penilaian dinilai secara kelompok. Lalu, tidak diberikan penugasan untuk melatih kedisiplinan siswa.

### **Langkah-langkah pembelajaran *Number Head Together (NHT)***

Menurut (Astutik & Wulandari, 2021) Langkah-langkah pembelajaran *Number Head Together (NHT)* yaitu sebagai berikut :

Tahap 1: Penomoran (*Numbering*). Tahapan ini guru harus membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, dan masing-masing anggota harus dipilih secara heterogen atau merata sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa. Selanjutnya siswa akan diberikan nomor. Tahap 2: Mengajukan pertanyaan (*Questioning*). Guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan dapat berupa pertanyaan yang bervariasi. Tahap 3: Berfikir bersama (*Heads Together*). Siswa mulai berdiskusi dan menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, dan mengecek setiap anggota memahami jawaban tim. Guru bertugas memantau jalannya diskusi siswa. Tahap 4: Menjawab pertanyaan (*Answering*). Guru selanjutnya memanggil salah satu nomor, selanjutnya siswa yang ditunjuk harus menjawab dari pertanyaan yang diajukan guru.

### **Media *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)***

Media merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Keberadaan media dapat memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik. Materi yang bersifat abstrak dapat lebih mudah disampaikan dengan adanya media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat berlangsung lebih hidup dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas serta meningkatkan kemandirian belajar (Alti et al., 2022)

Media pembelajaran *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)* ini merupakan media lingkaran putar yang terdapat 1 jarum sebagai penunjuk nomor yang ada di lingkaran tersebut. Selain itu lingkaran putar tersebut dapat disusun *puzzle* tentang materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. *Puzzle* tersebut nantinya dapat disusun oleh siswa membentuk gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari siswa, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu ada media lain sebagai pelengkap dari media lingkaran *puzzle* putar tersebut yaitu papan soal yang nantinya siswa mengambil soal dari media tersebut berdasarkan *puzzle* yang disusunnya dan nomor yang diperoleh dari memutar lingkaran yang akan berhenti di salah satu nomor dimana jarum itu menunjukkan. Di papan soal ada 8 nomor yang berkaitan dengan soal tentang gambar *puzzle* yang telah disusun oleh siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

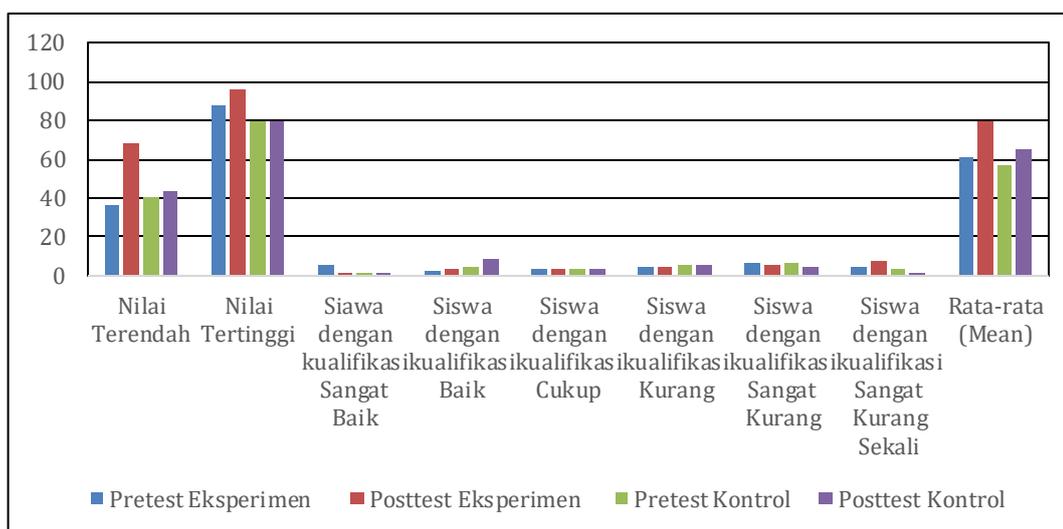
### **DATA AWAL**

Tahap awal penelitian ini dilakukan *pretest* sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dilakukan *posttest*. Data nilai hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibuat tabel rekapitulasi nilai sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	36	68	40	44
Nilai Tertinggi	88	96	80	80
Rata-rata	61.14	79.14	57.23	65.23

Berdasarkan Tabel 2 Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan pada kelas eksperimen nilai terendah *pretest* 36 dan nilai tertinggi *pretest* 88 dengan rata-rata *pretest* 61.14. Nilai terendah *posttest* 68 dan nilai tertinggi *posttest* 96 dengan rata-rata *posttest* 79.14. Pada kelas kontrol nilai terendah *pretest* 40 dan nilai tertinggi *pretest* 80 rata-rata *pretest* 57.23. Nilai terendah *posttest* 44 dan nilai tertinggi *posttest* 80 dengan rata-rata *posttest* 65.23. Dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada pada kelas kontrol. Kemudian untuk perbandingan frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam gambar 1



**Gambar 1.** Histogram Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data gambar 1 diperoleh data bahwa nilai terendah *pretest* kelas A atau kelas eksperimen yaitu 36 dan *posttest* yaitu 68, nilai tertinggi *pretest* yaitu 88 dan *posttest* yaitu 96, kemudian nilai terendah *pretest* kelas B atau kelas kontrol yaitu 40 dan *posttest* yaitu 44, nilai tertinggi *pretest* adalah 80 dan *posttest* adalah 80. Rata-rata kelas A atau kelas eksperimen adalah *pretest* sebesar 61.14 dan rata-rata *posttest* sebesar 79.14, kemudian rata-rata kelas B atau kelas kontrol adalah *pretest* sebesar 57.23 dan rata-rata *posttest* sebesar 65.23. Pada *Pretest* kelas Eksperimen diperoleh data sebanyak 6 siswa yaitu (21%) dengan kualifikasi Sangat Baik, sebanyak 2 siswa (7%) Baik, sebanyak 3 siswa (11%) Cukup, sebanyak 5 siswa (18%) Kurang, sebanyak 7 siswa (25%) Sangat Kurang sedangkan sisanya berjumlah 5 siswa yaitu dengan persentase sebesar (18%) Sangat Kurang Sekali. Pada *Posttest* kelas Eksperimen terdapat sebanyak 1 siswa yaitu (4%) dengan kualifikasi Sangat Baik, sebanyak 4 siswa (14%) Baik, sebanyak 4 siswa (14%) Cukup, sebanyak 5 siswa (18%) Kurang, sebanyak 6 siswa (21%) Sangat Kurang sedangkan sisanya berjumlah 8 siswa yaitu dengan persentase sebesar (29%) Sangat Kurang Sekali. Kemudian pada *pretest* kelas kontrol terdapat sebanyak 1 siswa yaitu (4%) dengan kualifikasi Sangat Baik, sebanyak 9 siswa (35%) Baik, sebanyak 4 siswa (15%) Cukup, sebanyak 15 siswa (23%) Kurang, sebanyak 5 siswa (19%) Sangat Kurang sedangkan sisanya berjumlah 1 siswa yaitu dengan persentase sebesar (4%) Sangat Kurang Sekali. Pada *posttest* kelas kontrol terdapat sebanyak 1 siswa yaitu (4%) dengan kualifikasi Sangat Baik, sebanyak 9 siswa (35%) Baik, sebanyak 4 siswa (15%) Cukup, sebanyak 15 siswa (23%) Kurang, sebanyak 5 siswa (19%) Sangat Kurang sedangkan sisanya berjumlah 1 siswa yaitu dengan persentase sebesar (4%) Sangat Kurang Sekali.

Berdasarkan gambar 4.8 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil baik rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol maupun rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen memiliki hasil belajar lebih unggul daripada kelas kontrol. Selain data tersebut juga terdapat data pendukung dalam penelitian ini yaitu data observasi yang dapat dilihat pada lampiran serta data telah melakukan uji validasi. Penelitian ini mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS “Harmoni Dalam Ekosistem” SDN 1 Penyangkringan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diuji dan hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen normal maka kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data berdistribusi normal apabila  $L_0 < Ltabel$ . Hasil uji normalitas data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.** Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-TestEksperimen	.156	28	.080	.910	28	.019
	Post-TestEksperimen	.183	28	.018	.900	28	.011
Siswa	Pre-TestKontrol	.169	26	.055	.944	26	.168
	Post-TestKontrol	.233	26	.001	.822	26	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan normalitas yang disajikan pada tabel 3 bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan Uji Lilliefors dapat diketahui bahwa nilai signifikan lebih dari 0.05 maka data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

Setelah dilakukan Uji Normalitas, kemudian dilakukan Uji Homogenitas. Uji homogenitas dilakukan setelah data yang diperoleh normal pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data kelompok bersifat homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dengan tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.643	1	52	.426
Siswa	Based on Median	.310	1	52	.580
	Based on Median and with adjusted df	.310	1	49.429	.580
	Based on trimmed mean	.605	1	52	.440

Tabel 4 menggambarkan hasil uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau sama.

## DATA AKHIR

Setelah dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh menggunakan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Penyangkringan Semester 1 Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media *lingkaran puzzle putar (liputar)* tidak berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD N 1 Penyangkringan Tahun 2023/2024.

$H_a$  = Model pembelajaran *Numbered Heads Together* berbantu media *lingkaran puzzle putar (liputar)* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V SD N 1 Penyangkringan.

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik t-test atau disebut juga uji-t setelah dengan bantuan program SPSS Versi 26.

**Tabel 5.** Hasil Mean

**Group Statistics**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Siswa	PosttestEksperimen	28	79.14	7.802	1.474
	PosttestKontrol	26	65.23	8.820	1.730

sarkan tabel 4 dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) untuk hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata (Mean) sebesar 79.14 dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) sebesar 7.802 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata (Mean) sebesar 65.23 dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) sebesar 8.820. Dengan demikian rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* 7.802 < dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional sebesar 8.820. Untuk menjawab pertanyaan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu Media *Lingkaran Puzzle Putar (Liputar)* pada kelas V SDN 1 Penyangkringan dengan menggunakan analisis independent sample t-test berikut ini:

**Tabel 6.** Hasil Independent Sample T-Test

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.643	.426	6.149	52	.000	13.912	2.262	9.372	18.452

Equal variances not assumed			6.121	50.058	.000	13.912	2.273	9.347	18.477
-----------------------------	--	--	-------	--------	------	--------	-------	-------	--------

Tabel 5 merupakan hasil uji beda rata-rata antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Uji t Independent (Independent Samples t-test). Uji Independent Samples t-test digunakan karena data hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan menunjukkan nilai probabilitas 0.000 ( $p$  value  $<$  0.05) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* berbantu media *lingkaran puzzle putar (liputar)* terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 1 Penyangkringan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *pretest* rata-rata kelas eksperimen sebesar 61.14 dan nilai *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* sebesar 79.14. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 57.23 dan nilai *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 65.23. Hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $0.000 < 0,05$  probabilitas yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh dalam menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantu Media Liputar terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SDN 1 Penyangkringan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., Arifianto, T., Kamaruddin, I., Malahayati, E. N., Hapsari, S., Jubaidah, W., Yanuarto, W. N., Agustianti, R., & Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*.
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 154–168. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p154-168>
- Azryasalam, A., Friska, S. Y., & Purwanto, K. (2020). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i1.58>
- Basyir, M. S., Aqimi Dinana, & Diana Devi, A. (2022). Kontribusi Teori Belajar

- Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 83–93.
- Fathan, F., W. DJ. Pomalato, S., & Kadir Husain, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Pedagogika*, 10(1), 34–43. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i1.101>
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syam, S., H. Subakti, S. Kristanto., dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Vivi Muliandari, P. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18517>